

Serambi TRITUNGGAL

Suatu peziarah intelektual yang didominasi spiritualitas dan tanggungjawab terhadap panggilan pelayanan sebagai abdi Allah.

Di tengah kehidupan yang penuh dengan berbagai intimidasi yang terus memaksa dan mehyeret kita dalam pusaran keraguan kepada Sang Penulis Skenario.

Serambi Tritunggal suatu jejak pencarian dalam kerinduan dan merindukan-Nya dalam pencarian.

Serambi Tritunggal suatu proses perjumpaan dengan Dia di dalam Kasih dan mengasihi-Nya dalam perjumpaan.

Serambi Tritunggal tidak memecahkan rahasia hakikat Allah, melainkan mau mengajak kita untuk turut serta dalam memuliakan Allah dengan puji-pujian dan penyembahan dengan penuh sukacita iman.

Biarlah tuntunan iman menjadi pelita dalam menelaah setiap jengkal pengetahuan kita dalam mempercakapkan Tritunggal di serambi aksara.

Biarkanlah rasa kagum dan hormat akan kebesaran Allah berpendar dalam setiap elegi dan intimidasi tuan rumah.



Meily Meiny Wagiu, Lahir di Laikit, Kabupaten Minahasa Utara, Provinsi Sulawesi Utara pada tanggal 19 Oktober 1982. Menyelesaikan studi strata satu dan dua di Universitas Kristen Indonesia (UKI) Tomohon. Pada saat ini aktif mengajar di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Manado pada bidang studi teologi sistematika dan sedang melanjutkan studi doktoral teologi di Institut yang sama.



Jekson Berdame, Lahir di Manado pada 31 Januari 1989, menyelesaikan studi pada program studi teologi di Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri (STAKN, kini IAKN) Manado pada tahun 2016 dan menyelesaikan studi magister di Institut Agama Kristen Negeri Manado dengan fokus studi bidang teologi Kristen.



Reativ Publisher
@reativpublisher
www.reativpublisher.com
Reativpublisher@gmail.com
082-532-08233

ISBN 978-623-92702-8-5



9 786239 270285

Meily Meiny Wagiu
Jekson Berdame



TRITUNGGAL
Serambi

Meily Meiny Wagiu
Jekson Berdame

Serambi TRITUNGGAL

SERAMBI TRITUNGGA

Oleh:

Meily Meiny Wagiu

&

Jekson Berdame

REACTIV

Serambi Tritunggal

Meily Meiny Wagiu

Jekson Berdame

–Ponorogo, Reativ– 2020

Vi+137, 140x210

ISBN : 978-623-92702-8-5

Penulis: Meily Meiny Wagiu

Jekson Berdame

Desain Grafis: Marcelino C. Runturambi

Editor: Jeane M. Tulung

Penyunting: Alrik Lopian

Cetakan Pertama, Juni 2020

Diterbitkan Oleh:

Reativ

Ds. Banaran, Kec. Pulung, Kab. Ponorogo

Telp./WA. 082332982636

Email: reativpublisher@gmail.com

Website: www.reativpublisher.com

Sanksi Pelanggaran Pasal 113 Undang-undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, sebagaimana yang telah diatur dan diubah dari Undang-undang Nomor 19 Tahun 2002, bahwa:

Kutipan Pasal 113

- (1) Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana yang dimaksudkan dalam pasal 9 ayat (1) huruf i untuk penggunaan secara komersil dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) Tahun dan/ pidana denda paling banyak Rp. 100.000.000,- (seratus juta rupiah)
- (2) Setiap orang yang tanpa hak dan/ atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/ atau huruf h untuk penggunaan secara komersil dipidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/ atau pidana paling banyak Rp. 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah)
- (3) Setiap orang yang tanpa hak dan/ atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/ atau huruf g untuk penggunaan secara komersil dipidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/ atau pidana paling banyak Rp. 1.000.000.000,- (satu miliar rupiah)
- (4) Setiap orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/ atau pidana denda paling banya Rp. 4.000.000.000,- (empat miliar rupiah)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis persembahkan kepada Dia yang menghadirkan pagi dengan kesejukanya memberikan pemenuhan janji akan keteduhan.

Kepada Dia yang mengadirkan siang untuk menjadi daya penggerak hidup. Dimana setiap diri terjaga, untuk mengisi hari-harinya dengan semarak kehidupan, sebagai kanvas yang siap digoreskan setiap warna, untuk kisah-kisah di mana jiwa-jiwa menyatakan eksistensinya.

Kepada Dia yang menghadirkan senja, dengan dengan rona merah menghiasi langit sehingga gelapnya malam tak perlu ditakutkan. Dimana bintang-gemintang dan bulan menyapa di temaram malam dan keindahan tiada hentinya menyapa hati dengan ceria mengalir dalam irama kehidupan yang beraneka rupa.

Kepada Dia yang menghadirkan Malam. Mimpi-mimpi indah menyatakan kesejatian jiwa pendamai yang adalah benih kehidupan penuh imajinasi terbuka untuk setiap kemungkinan, memompakan daya hidup baru untuk setiap awal hari.

Segala hormat hanya kepada Dia Sang Tritunggal yang kudus, yang telah berkenan membuka selubung-selubung-Nya, yang telah berprakarsa dalam realitas hidup sehingga memapukan penulis mengoreskan bait-bait dalam tulisan ini.

Suatu peziarah intelektual yang didominasi spiritualitas dan tanggung-jawab terhadap panggilan pelayanan sabagai abdi Allah, di tengah-tengah kehidupan yang penuh dengan berbagai-bagai intimidasi yang terus

memaksa dan menyeret kita dalam pusaran keraguan dan kebimbangan kepada Dia Sang Penulis Skenario Hidup.

Bertitik tolak pada semangat pelayanan dan pergumulan penulis sebagai praktisi gereja, maka buku ini boleh hadir mewarnai cakrawala pengetahuan, sehingga kita bisa mengenal DIA sang Tritunggal yang Kudus. Sebab adalah ironi bila menyaksikan betapa banyaknya orang Kristen yang mengaku percaya namun tidak mengenal apa yang dipercayai. Untuk itu, kiranya melalui buku yang sederhana ini dapat membantu siapapun kita, baik mahasiswa, pelayan gereja dan semua orang-orang yang tertarik untuk mengenal inti keimanan dari umat Kristiani.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada civitas akademika Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Manado –Ibu Rektor: Dr. Jeane M. Tulung, S.Th, M.Pd., atas kesempatan yang berikan kepada penulis untuk terus tumbuh dan berkarya, juga kepada para kolega; Alrik Lopian, Olivia C. Wuwung, Heldy J. Rogahang, F. B. Arthur Gerung, Yemdin Wonte, Anita Tuela, Yanice Janis, Sientje Abram-Merentek, Nicolaas Gara, Marde C. S. Mawikere, Yan O. Kalampung, Alter I. Wowor, Maxel Wiliams, Kruger Tumiwa, Hesky C. Opit dan Cristine Barahama -bersama mereka kami berdiskusi banyak isu yang digarap dalam buku ini dan secara khusus kepada Pricilia F. F. Soputan, Jefri Kawuwung, Keyri S. Tampi, Marselino C. Runturambi, Christy J. Wuisan, Gerry S. Waworuntu, Aprilia Kawulusan, Elisabeth Gerungan, Junaydi J. Lempoy, Vicky Y. Kecil, Samuel Mewengkang, Matius Koraag, Ronny Rulaghi, Changli Asa, dan Yornan Masinambow yang membaca bagian-bagian dari manuskrip dan memberikan

berbagai saran yang berharga untuk penyempurnaan. Juga kepada pihak-pihak yang tak disebutkan namanya namun berkontribusi, baik dalam penyusunan maupun dalam penerbitan buku ini.

Salam Kasih
Meily & Jekson

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Manado
Februari 2020

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
BAB II. PENGANTAR.....	9
A. Tritunggal dalam Teologi Kristen	9
B. Misteri Tritunggal	13
C. Equilibrium	22
BAB III: TINJAUAN EPISTEMOLOGIS	28
A. Pengertian Tritunggal.....	28
B. Unsur-unsur Esensial.....	34
C. Kontra Ortodoksi.....	60
BAB IV: TINJAUAN TEOLOGIS	68
A. Perjanjian Lama	68
B. Perjanjian Baru	71
BAB V: TINJAUAN HISTORIS.....	76
A. Perumusan Ajaran	77
B. Resolusi Ajaran.....	89
C. Perkembangan Ajaran	94
BAB VI: CATATAN AKHIR/ KESIMPULAN	107
DAFTAR ISTILAH	123
DAFTAR PUSTAKA	133

BAB I

PENDAHULAUN

Setiap agama memiliki kitab suci yang menjadi sumber pengajaran dan melaluinya dirumuskan berbagai konsep kehidupan, baik yang bersifat material maupun spiritual. Dari segi material, ajaran kitab suci bertujuan untuk menuntun dan mengarahkan manusia ke dalam suatu tatanan kehidupan yang dianggap paling baik. Sedangkan dari segi spiritual, mendorong manusia untuk dapat mengenal sosok yang menciptakan manusia dan seluruh alam semesta serta yang mengatur segala hal, atau yang disebut sang mahakuasa atau Tuhan. Oleh karena itu, setiap agama memahami bahwa segala orientasi yang berkenaan dengan manusia maupun segala sesuatu yang terdapat dalam alam semesta tidak pernah lepas dari campur tangan Tuhan.

Sebagian besar agama-agama kebudayaan, tradisional maupun kebatinan memahami bahwa fenomena yang diperlihatkan alam, seyogyanya merupakan ekspektasi dari pekerjaan Tuhan. Itulah sebabnya agama-agama tersebut sering menggambarkan sosok Tuhan dalam bentuk kekuatan-kekuatan alam. Seperti angin, hujan, petir, dan lain

BAB II

SUATU PENGANTAR

A. Tritunggal dalam Teologi Kristen

Sebelum membahas lebih lanjut mengenai doktrin Tritunggal, maka ada baiknya terlebih dahulu melihat bagaimana posisi dogtrin ini dalam kasanah ilmu teologi dan hubungannya dengan doktrin utama dalam Kekristenan.

Kedudukan doktrin dalam teologi Kristen sangatlah fundamen dan merupakan fondasi dalam kerangka teologi atau dengan kata lain semua doktrin secara otomatis akan runtuh jika doktrin ini runtuh. Hal ini cukup beralasan mengingat semua unsur dari kerangka teologi Kristen bergantung pada kebenaran tentang ke-Tritunggal-an Allah.¹ Menurut H. Smith: “ketika Trinitas ditinggalkan, maka bagian-bagian dari iman, seperti perdamaian dan regenerasi dengan sendirinya akan ditinggalkan²” dari pernyataan ini maka dapat dikatakan doktrin Tritunggal memiliki posisi sentral dalam teologi Kristen. Untuk lebih jelasnya, maka berikut ini akan

¹ Bdk. Bruce Milne, *Mengenal Kebenaran*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993), h. 90

² Henry Smit dalam A. H. Strong: *Sistematic Theology: the Doctrine of God*, (Philadelphia: America baptist Publication Society, 1907), h. 351.

BAB III

TINJAUAN EPISTEMIK

Tritunggal adalah istilah yang digunakan untuk mengkonsepsikan nilai keimanan umat Kristiani, kemudian dijadikan rumusan pengakuan iman bagi seluruh gereja, sebagaimana yang dirumuskan pada konsili di Nicea tahun 325 dan dikokohkan di konsili Konstantinopel pada tahun 381 oleh bapak-bapak gereja. Walau Istilah Tritunggal tidak terdapat dalam seluruh Alkitab, baik Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru. Namun, seluruh Alkitab mengandung ajaran mengenai keesaan Allah yang memiliki tiga pribadi dalam eksistensinya.²³ Oleh karena itu, untuk menerjemahkan ajaran ini maka gereja terpaksa menggunakan istilah di luar Alkitab sebagai upaya mengkontekstualisasikan ajaran tersebut.

A. Pengertian Tritunggal

Kata Tritunggal secara etimologis, berasal dari bahasa Latin *Trinitas*. Kata ini terdiri dari dua kata. Pertama adalah *trinus*, yaitu kata sifat yang berarti memiliki tiga atau tiga kali lipat. Kedua adalah kata *unitas*, yaitu kata benda dari kata dasar *unus*, yang berarti satu, tunggal atau esa. Jadi, dalam

²³ Stephen Tong, *Allah Tritunggal*, (Surabaya: Momentum, 2010), h.1.

BAB IV

TINJAUAN TEOLOGIS

Sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya, bahwa meski secara terminologi istilah Tritunggal tidak terdapat dalam Alkitab namun dari dalamnya mengandung dan menyediakan bahan-bahan yang menjadi dasar dari ajaran ini. Oleh karena itu, pada bagian ini akan membahas pokok ajaran Allah Tritunggal yang berdasarkan tinjauan Alkitab. Baik dari Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru.

A. Perjanjian Lama

Penyataan Trinitarian dalam Perjanjian Lama belumlah komplit, sebab apa yang ditampilkan mengindikasikan eksistensi Trinitarian Allah yang secara khusus berisikan sebuah organisme pernyataan. Bak sebuah pentas drama, Perjanjian Lama adalah bagian pertama dari pertunjukan Tritunggal yang secara bertahap dilakokan. Melalui pernyataan Allah dalam nama-nama personal menghadirkan pengenalan akan keberagaman yang eksis di dalam keberadaan Allah. Dalam Perjanjian Lama, Nama *Elohim* yang secara gramatikal memiliki bentuk plural hadir di tengah monoteisme Israel yang ketat tidak pernah mengalami

BAB V

TINJAUAN HISTORIS

Pembentukan ajaran atau doktrin Tritunggal tidak terlepas dari sejarah kepercayaan orang Yahudi karena Kekristenan lahir di Israel, dan hal ini berkaitan erat dengan hidup dan karya Yesus Kristus di tengah-tengah bangsa Yahudi. Dalam perkembangannya, diperhadapkan dengan pluralitas keagamaan dan kebudayaan. Sehingga terpaksa mengkonsepsikan penghayatan keimanan sesuai dengan konteks di mana ia hadir dan menghindari diri dari segala bentuk intimidasi, serta agar tidak dicemari oleh para penyesat yang senantiasa hadir dalam lingkup kemasyarakatan. Dorongan ini menghasilkan sebuah konsep mengenai keberadaan ketiga pribadi (*tres personae*) di dalam Allah yang esa (*una substantia*), konsep ini kemudian dikemas dengan istilah Tritunggal. Walau secara terminologi tidak terdapat dalam Alkitab, namun sebagai bentuk kontekstualisasi, maka istilah ini tetap digunakan karena telah ada dasar untuk membangun ajaran ini.

BAB VI

CATATAN AKHIR

Bagian yang paling sulit bagi orang kristen biasa mungkin adalah bahwa dalam perdebatan dan pergumulannya, gereja mula-mula dipaksa dipaksa menggunakan istilah dari luar Alkitab untuk mempertahankan konsep-konsep Alkitab. Ini perlu karena aliran-aliran bidat menyalugunakan Alkitab untuk mendukung gagasan-gagasan mereka yang keliru. Athanasius memberikan pandangannya sekilas tentang apa yang terjadi di konsili (352), ketika para Uskup yang berkumpul menolak klaim Arius bahwa Anak tidaklah kekal, melainkan diciptakan oleh Allah, yang kemudian menjadi Bapa-Nya. Awalnya di ajukan satu pertanyaan kepada konsili bahwa Anak berasal “dari Allah”. Ini berarti bahwa Ia bukan dari sumber yang lain, dan bukanlah suatu ciptaan. Akan tetapi mereka yang bersimpati dengan Arius setuju dengan frasa itu, karena menurut pandangan mereka, semua ciptaan berasal dari Allah. Akibatnya konsili dipaksa mencari sebuah kata yang meniadakan semua kemungkinan interpretasi Arian. Bahasa Alkitab tidak dapat memecahkan persoalan ini, karena konfliknya terutama justru mengenai bahasa Alkitab itu sendiri.

DAFTAR ISTILAH

Pembicaraan mengenai Tritunggal tidak pernah lepas dari serangkaian istilah teologis. Untuk menolong anda ketika membaca buku, di bawah ini saya daftarkan beberapa istilah teologis yang mungkin tidak familiar jika anda tidak belajar teologi secara formal.

ab extra, karya-karya Tritunggal: tindakan-tindakan ini dilakukan oleh ketiga Pribadi dalam kaitannya dengan dunia; penciptaan, providensi dan anugerah. Ini adalah tindakan-tindakan yang bebas, karena Allah tidak berkewajiban untuk menciptakan atau mendatangkan keselamatan setelah kejatuhan.

ad intra, karya-karya Tritunggal: tindakan-tindakan yang dilakukan oleh ketiga pribadi dalam kaitannya dengan relasi-relasi internal Mereka sendiri, tanpa berkaitan dengan ciptaan.

ada, keberadaan: sesuatu yang ada – suatu eksisten.

adopsionisme: Suatu ajaran di masa Gereja awal yang berpandangan bahwa kristus menjadi Anak Allah dalam kebangkitan-Nya.

anhypostasia: Dogma bahwa natur manusia Kristus tidak memiliki eksistensi pribadi pada dirinya sendiri, kecuali di dalam persatuan yang diterima oleh natur manusia itu di dalam inkarnasi. Ini berarti bahwa Anak Allah tidak menyatakan diri-Nya dengan seorang manusia (yang akan menyebabkan dua entitas pribadi), tetapi dengan sebuah natur manusia.

antropomorfis: Mendiskripsikan Allah dengan istilah-istilah manusia.

apofatik: Mengenal Allah (menurut gagasan yang dominan dalam gereja Timur) terutama mengenai kontemplasi mistis, daripada

DAFTAR PUSTAKA

- Augustinus, *De Trinitate*, terj. Edmund Hill, New York: New City Press, 1995.
- Barth K., *Cruch Dogmatics*, Ed. G. Bromiley, Edinburgh: T&T Clark, 1975.
- Bavinck Herman, *Dogmatika Reformed*, Surabaya: Momentum, 2012.
- Beker Dieter, *Pedoman Dogmatika*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012.
- Berkhof Louis, *Teologi Sistematika -Doktrin Allah*, Surabaya: Momentum, 1993.
- Blamires Harry, *The Post-Christian Mind*, Surabaya: Momentum, 2003
- Boettner Loraine, *Studi in Theology*, Grand Rapids-Michigan: WM.B. Eerdmans Publishing, 1960.
- Boice James Monttgomery, *Dasar-dasar Iman Kristen*, Surabaya: Momentum, 2011.
- Calvin Yohanes, *Institutio Pengajaran Agama Kristen*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.
- Colin Brown, *Filsafat dan Iman Kristen*, Jakarta: LRll, 1994.
- Cullmann Oscar, *The Christology of the New Testament*, London: SCM, 1959.
- Darmaputera Eka, *Konteks Berteologi di Indonesia*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004.
- Dister Nico Syukur, *Teologi Sistematika 1*, Yogyakarta: Kanisius, 2004.

- Frame Jhon, *Apologetika Bagi Kemuliaan Allah*, Surabaya: Momentum, 2009.
- Greshake Gisbert, *Mengimani Allah Tritunggal*, Maumere: Ledalero, 2003.
- Griffin David Ray, *Tuhan dan Agama Dalam Dunia PostModern*, Yogyakarta: Kanisius, 2005.
- Hadiwijono Harun: *Iman Kristen*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1988.
- _____, *Inilah Syahadatku*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006.
- Hall David dan Peter Lillback, *Penuntun ke dalam Teologi Institute Calvin*, Surabaya: Momentum, 2009.
- Hoflan, dkk, *Allah Beserta Kita*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991.
- Hoge Charles, *Systematic Theologi*, Grand Rapids-Michigan: Eerdams, 1977.
- Jonge Christiaan de, *Gereja Mencari Jawab*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.
- Lane Tony, *Runtut Pijar*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.
- Letham Robert, *Allah Trinitas*, Surabaya: Momentum, 2011.
- Lohse Bernhard, *Pengantar Sejarah Dogma Kristen*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011.
- Matthew Henry, *Tafsiran Injil Matius 15-18*, Surabaya: Momentum, 2008.
- Meeter Henry, *Pandangan-Pandangan Dasar Calvinis*, Surabaya: Momentum, 2009.

- Milne Bruce, *Mengenal Kebenaran*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993.
- Moningka Edmond Ch, *Highlights Sejarah Gereja*, Tondano: Balai Bukit Zaitun, 2009.
- Nielsen J. T, *Tafsiran Kitab Injil Matius 23-28*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012.
- Packer J. I., *Knowing God*, London: Hodder and Stoughton, 1973.
- Poelmann Horst G., *Allah itu Allah: Potret 6 Teolog Besar Kristen Protestan Abad Ini*, Ende: Nusa Indah, 1998.
- Polanyi Michael, *The Tacit Dimension*, Chicago: University of Chicago Press, 1958.
- Shenk David, *Ilah-ilah global*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010.
- Soru Esra Alfret, *Tritunggal Yang Kudus*, Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 2012.
- Sproul R. C, *Kebenaran-kebenaran Dasar Iman Kristen*, Malang: SAAT, 2008.
- Strong Agustinus Hopkins, *Systematic Theology: the Doctrine of God*, (Philadelphia: America Baptist Publication Society, 1907.
- Timo Ebenhaizer, *Aku Memahami Yang Aku Imani*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012.
- Thiessen Henry C, *Teologia Sistematis*, Malang: Gandum Mas, 1992.
- Tobing Andar, *Apologetika tentang Trinitas*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1972.

- Tong Stephen, *Allah Tritunggal*, Surabaya: Momentum, 2010.
- Tozer, *Mengenal yang Maha Kudus*, Bandung: Kalam Hidup, 1995.
- Urban Linwood, *Sejarah Ringkas Pemikiran Kristen*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.
- van Den End Thomas, *Harta Dalam Bejana*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012.
- van Niftrik G. C. dan B. J. Boland, *Dogmatika Masa Kini*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997.
- van Til Cornelius, *Pengantar Theologi Sistematis*, Surabaya: Momentum, 2010.
- Walvoord John F., *Yesus Kristus Tuhan Kita*, Surabaya: Yakin, tt.
- Warfield B. B., *Biblical and Theological*, Ed. Samuel G. Craig, Philadelphia: Presbyterian and Reformed, 1952.
- Wellem F. D., *Riwayat Singkat Tokoh-Tokoh dalam Sejarah Gereja*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011.
- Wendel Francois, *Calvin Asal-usul dan Perkembangan Pemikirannya*, Surabaya: Momentum, 2010.
- Woodworth Floyd C. & David D. Duncan, *Dasar-dasar Kebenaran*, Malang: Gandum Mas, 1989.

Referensi

- Alkitab*, Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia. 2008.
- Anonymous, *Ringkasan Materi Kuliah Dogmatika I doktrin Allah*, (Pengajar: Meily Meiny Wagiu). IAKN Manado, 2014.

Browning W. R. F, *Kamus Alkitab*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2013.

Ensiklopedi Alkitab Masa Kini jilid I & II, Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2011.

Poerwadarminta. W. J. S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976.